

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kota Surakarta atau sering disebut dengan kota Solo, dikenal sebagai kota penuh seni budaya yang kuat, keragaman budaya kota solo menjadi aset Negara yang tidak ternilai harganya. Warganya yang ramah tamah, sopan, santun yang mencerminkan budaya kota solo sendiri. Kita tahu ada banyak tempat atau pusat perbelanjaan yang menarik di kota solo, sebut saja pasar triwindu, yaitu pasar khusus barang-barang antik. Ada juga kampong batik laweyan, disana adalah pusatnya pembuatan batik di wilayah Surakarta. Terlepas dari itu kota Solo memiliki sisi gelap dan keras dibalik semua keramahan yang di Suguhkan oleh setiap warga di kota Solo. Sisi tersebut berada pada bidang musik, musik yang beraliran keras atau cadas. Musik underground ini sering disebut musik yang kental akan nuansa kekerasan, dan dari itu orang menyebutnya dengan musik cadas. Musik cadas sering dianggap musik yang bernuansa kekerasan. Itu karena tema-tema musiknya yang kerap mengusung tentang kematian, siksaan, neraka, Kehidupan setelah kematian, kritik, protes, depresi, emosi batin dan kecaman. Kekerasan ini dalam arti pada setiap perhelatan musik cadas terlihat bukan seperti konser musik seperti biasanya, gaya dari para penikmat musik cadas sendiri lebih mirip seperti orang yang sedang tawuran. Oleh karena itu masyarakat umum cenderung memandang musik cadas itu adalah musik yang merujuk kepada kekerasan dan keributan.

Terlebih dengan kejadian di Gedung AACCC Bandung, konser musik cadas yang berujung maut, semakin mengentalkan citra negatif. Padahal sebetulnya tak ada hubungan musik cadas dengan kekerasan, apalagi menjadi penyebab tragedi maut di

Gedung AACC. Di kota Solo sendiri ada beberapa konser musik cadas yang berujung ricuh. Pada beberapa perhelatan musik cadas yang diadakan di dekat taman sriwedari beberapa tahun lalu, konser yang diadakan untuk penggalangan dana berujung ricuh, yaitu ada beberapa genre musik yang bentrok dan berujung baku hantam pada saat acara digelar. Lalu bagaimana sebetulnya perjalanan musik yang dinilai radikal ekstrem karena lirik-lirikanya yang memang jauh dari kesan indah ini? Awal-awal tumbuh di kalangan anak-anak urakan itu membuat musik cadas dikenal sebagai aliran ekstrem. Predikat itu semakin kental ketika sejumlah konser musik cadas waktu itu kerap melahirkan kericuhan. Biasanya dalam konser musik cadas muncul subgender yang mempunyai massa pendukung dan subgender yang lainnya juga massa pendukung. “punk punya pendukung sendiri, yang dari metal juga punya sendiri. Awalnya hanya ejek-ejek, kemudian ribut di dalam hal seperti itu kerap terjadi, terutama di kota-kota kecil.”

Kota solo sendiri mempunyai perhelatan musik cadas yang sangat besar yang biasa dikenal dengan “*Rock In Solo*”. Event yang awalnya hanya dimaksudkan untuk semakin meramaikan scene musik rock di Solo ini kemudian berkembang menjadi salah satu event musik rock/cadas yang cukup besar di pulau Jawa dan bahkan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membuat sebuah film dokumenter tentang musik cadas di kota Surakarta, untuk memberi gambaran musik cadas itu tidak selalu identik dengan kekerasan, agar masyarakat awam tahu bahwa musik seperti ini tidak perlu di asingkan dari sub genre musik yang ada.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah dengan membuat sebuah film dokumenter tentang musik bawah tanah di kota Surakarta, agar masyarakat luas mengetahui bahwa musik bawah tanah (cadas) itu tidak selalu identik dengan kekerasan.

## **1.3. PEMBATAAN MASALAH**

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan mengenai pembuatan film dokumenter tentang music bawah tanah di kota Surakarta agar tidak keluar jauh dari pokok permasalahan yang akan dibicarakan, batasan masalah pada proyek akhir ini adalah,

1. Tahapan isi film meliputi:
  - a. Surakarta kota yang berbudaya
  - b. Musik bawah tanah (cadas) di Surakarta
  - c. Pandangan masyarakat umum tentang musik cadas
  - d. Event musik cadas di Surakarta
  - e. Kultur musik cadas di Surakarta
2. Software untuk mendukung pembuatan Film dokumenter

Ini menggunakan PINACLE STUDIO 15, ADOBE PHOTOSHOP dan COREL DRAW untuk mendukung gambaran pada setiap frame nya.

#### **1.4. TUJUAN PROYEK AKHIR**

Proyek akhir ini adalah salah satu syarat dalam memenuhi kelengkapan kurikulum untuk mencapai jenjang Diploma III di STMIK Sinar Nusantara Surakarta. Selain tujuan tersebut ada tujuan yang penting diantaranya adalah,

- a. Mengetahui sedikit banyak tentang musik beraliran keras di kota Surakarta.
- b. Memperkenalkan musik cadas sendiri tidak selalu identik dengan kekerasan.
- c. Membuat film dokumenter tentang musik bawah tanah (cadas) di kota Surakarta.

#### **1.5. MANFAAT PROYEK AKHIR**

Tugas akhir ini disusun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, bagi dari pihak akademik, mahasiswa, maupun para penikmat musik cadas sendiri. Adapun manfaat tersebut diataranya adalah,

1. Bagi Pihak Akademik STMIK Sinar Nusantara

Laporan hasil penelitian yang dibuat penulis dapat dijadikan bahan pustaka STMIK Sinar Nusantara Surakarta dan diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan bagi mahasiwa semester bawah nantinya yang akan menyelesaikan Proyek Akhir.

2. Bagi Penulis

Memperdalam ilmu pengetahuan seputar pembuatan film dokumenter, dan pengeditan video dokumenter tersebut.

### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan Proyek Akhir yang akan dilaksanakan mahasiswa yang akan mengambil tema yang sama dan dapat membantu menyajikan informasi-informasi serta mengembangkan dari proyek akhir ini.

### 4. Bagi masyarakat umum

Demi memberi gambaran bahwa musik cadas yang modern tidak selalu identik dengan kekerasan.

## 1.6. METODOLOGI PENELITIAN

Proyek akhir ini disusun memerlukan adanya proses pengumpulan data yang harus dilakukan untuk mendapatkan data-data yang valid sesuai dengan kebutuhan. Data-data tersebut akan menjadi landasan dalam pembuatan aplikasi. Adapun metode-metode yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah :

### I. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa cara yang dilakukan diantaranya adalah:

#### a. Observasi

Observasi dilakukan di berbagai event musik cadas di Surakarta, dan di wilayah kota Surakarta.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan narasumber serta pihak-pihak lain yang berkaitan dalam pembuatan Film dokumenter tentang musik bawah tanah (*cadas*) di kota Surakarta.

### c. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pencarian dan pengumpulan data dengan cara mencari referensi, literatur atau bahan-bahan teori yang diperlukan dari berbagai sumber wacana yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

Studi pustaka dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu dengan cara pengumpulan data melalui internet, mencari buku-buku yang membahas tentang pembuatan, pengeditan pada film dokumenter ini, dan penelitian lebih mendalam pada software yang akan digunakan untuk pengeditan film.

## II. Metode Tahap Produksi

Merupakan tahap lanjutan dari tahap pra produksi, dimana rancangan-rancangan yang sudah dibuat saat pra produksi akan dilaksanakan pada tahap ini.

### 1. Sistem perekaman

Sistem perekaman dalam film dokumenter ini dilakukan secara langsung (*direct*) dan bersamaan baik dari unsur audio, maupun visual. Namun pada akhirnya akan dilakukan pengeditan pemilihan ulang baik pada audio maupun visual yang telah diambil secara langsung di lokasi. Selain itu, kru juga melakukan sistem perekaman secara tidak langsung (*indirect*) untuk unsur audio diantaranya meliputi narasi, *sound effect* dan ilustrasi musik.

## 2. Susunan pengambilan gambar

Susunan pengambilan pada film dokumenter ini dilakukan secara acak (*Random*) artinya gambar-gambar yang akan diambil pada objek tersebut terlebih dahulu dikelompokkan, sesuai dengan situasi dan kondisi dari lokasi serta menyesuaikan kemampuan sutradara, kameramen maupun kru.

## 3. Tipe shot dan kamera angel

Beberapa variasi yang diterapkan pada film dokumenter ini meliputi :

- |                                    |                             |
|------------------------------------|-----------------------------|
| a. BCU ( <i>Big Close Up</i> )     | f. FS ( <i>Full Shoot</i> ) |
| b. <i>Close Up</i>                 | g. LS ( <i>Long Shoot</i> ) |
| c. MCU ( <i>Medium Close Up</i> )  | h. <i>Zoom In/Zoom Out</i>  |
| d. MS ( <i>Medium Shoot</i> )      |                             |
| e. MFS ( <i>Medium Full Shot</i> ) |                             |

## III. Metode Pasca Produksi

Proses ini lebih dikenal dengan proses editing. Setelah proses pengambilan gambar selesai maka editor mulai dengan proses editing yang tentu saja dengan bekal *treatment*, *story board*, dan catatan dari sutradara.

### a. Capturing

Capturing adalah proses memindahkan gambar dari handycam ke dalam computer dan disimpan dalam ruang hardisk. Pada tahap ini kita menggunakan bantuan software Pinnacle Studio 15 dan Adobe Photoshop. Software ini memiliki banyak kelebihan yaitu selain mudah untuk digunakan, software ini tidak memerlukan spesifikasi komputer yang terlalu tinggi.

## b. Editing

Proses editing ini dibagi menjadi beberapa proses yaitu proses editing untuk video, proses editing untuk animasi, lalu proses editing gambar. Proses editing video menggunakan software Pinnacle Studio 15. Dalam proses ini kita melakukan pemotongan-pemotongan untuk kemudian diatur sesuai dengan naskah karena dalam pengambilan gambar dilakukan secara acak. Untuk pembuatan animasinya sendiri menggunakan *Adobe After Effect*, sebenarnya animasi yang akan dimasukkan kedalam film tidaklah banyak, hanya pada intro dan selipan pada engah-tengah film saja.

## 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan makalah ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung.

Bab III Desain dan Perancangan, yang memuat tentang data-data yang diperlukan dalam perancangan suatu sistem.

BabIV Implementasi dan Analisa, yang memuat tentang langkah dan hasil analisa dan pembahasan yang sifatnya terpadu.

BAB V Penutup, yang memuat Kesimpulan dan Saran.